

PENERAPAN METODE INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA TUNARUNGU MATERI PENJUMLAHAN PECAHAN DI SLBN TALUN BLITAR

SRI HARTATI

SDLBN Talun Blitar

sriondong@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran matematika materi penjumlahan pecahan di SLB Negeri Talun dengan menggunakan metode inkuiri dan (2) Mendiskripsikan penerapan hasil peningkatan pemahaman terhadap materi penjumlahan pecahan dengan menggunakan metode inkuiri terbimbing di SLB Negeri Talun. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini menitikberatkan pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan pecahan kelas V dengan menarapkan metode inkuiri terbimbing. Waktu penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I pada tanggal 20 s.d 21 September 2021 sedangkan siklus II pada tanggal 27 s.d 28 September 2021. Objek penelitian ini adalah tiga siswa kelas V Tunarungu SLB Negeri Talun, kabupaten Blitar. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Kesimpulan dari penelitian ini ialah sebagai berikut: (1) Penerapan metode inkuiri terbimbing dalam meningkatkan pemahaman siswa terutama dalam memahami materi penjumlahan pecahan mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan minat belajar siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan prosentase minat belajar siswa dari siklus I sebesar 33.00% menjadi 100% pada siklus II. Hal ini berarti, minat belajar siswa tergolong dalam kategori sangat aktif karena peningkatan minat belajar siswa sebesar 67.00 % dan (2) Penerapan hasil belajar materi penjumlahan pecahan dengan pemahaman menggunakan metode inkuiri terbimbing mengalami kenaikan yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat bahwa pada siklus I, dari 3 siswa yang tuntas sebanyak 1 siswa (33%) dan yang belum tuntas hanya sebanyak 2 siswa (66%) sedangkan pada siklus II, siswa yang tuntas semua siswa (100%) dan tidak ada yang belum tuntas (0%). Dari siklus I ke siklus II ada peningkatan hasil belajar sebesar 66 %.

Kata Kunci : Metode Inkuiri Terbimbing, Peningkatan Pemahaman, Pembelajaran Matematika

ABSTRACT

This study aims to (1) obtain an overview of the implementation of mathematics learning in the material of adding fractions at SLB Negeri Talun by using the inquiry method and (2) describing the implementation of the results of increasing understanding of the material for adding fractions using the guided inquiry method at SLB Negeri Talun. This research was conducted in the odd semester of the 2021/2022 academic year. This study focuses on the mathematics subject matter of adding fractions in class V by applying the guided inquiry method. The time of this research was carried out in two cycles, the first cycle on 20 to 21 September 2021 while the second cycle on 27 to 28 September 2021. The object of this research are three students of class V Deaf SLB Negeri Talun, Blitar district. This study uses a classroom action research (CAR) design. The conclusions of this study are as follows: (1) The application of the guided inquiry method in improving students' understanding, especially in understanding the material for adding fractions has a positive influence, namely it can increase students' interest in learning which is indicated by an increase in the percentage of student interest in learning from the first cycle of 33.00% to 100% on the second cycle. This means, students' interest in learning belongs to the very active category because the increase in student interest in learning is 67.00% and (2) The application of learning outcomes of fraction addition material with understanding using the guided inquiry method has increased very

well. It can be seen that in the first cycle, of the 3 students who completed as many as 1 student (33%) and who had not completed only 2 students (66%) while in the second cycle, all students who completed were all students (100%) and none unfinished (0%). From cycle I to cycle II there was an increase in learning outcomes by 66%.

Keywords: Guided Inquiry Method, Improved Understanding, Mathematics Learning

PENDAHULUAN

Matematika ialah suatu bidang yang melatih penalaran agar bersifat logis dan sistematis dalam menyelesaikan masalah. Menurut Permendiknas No 22 Tahun 2016 salah satu tujuan matematika ialah untuk memahami konsep matematika, mendiskripsikan bagaimana keterkaitan antar konsep matematika dan menerapkan konsep atau logaritma secara efisien, luwes, akurat, dan tepat dalam memecahkan masalah. Kemampuan memahami konsep dalam pembelajaran matematika merupakan hal yang mendasar dan fundamental sebagai landasan untuk berfikir dan menyelesaikan persoalan. Inkuiri terbimbing merupakan salah satu metode inkuiri dimana guru menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka pemecahan masalah (Sagala, 2014:197). Belajar matematika sangat sulit menerapkan metode ceramah karena berkaitan dengan keterampilan berpikir, bekerja, sikap ilmiah, dan komunikasi (Wulandari, 2012). Belajar Matematika membutuhkan model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran. Salah satunya yaitu model pembelajaran inkuiri. Pembelajaran inkuiri akan memberikan sumbangan berarti bagi keterampilan siswa dalam berpikir, bekerja, berkomunikasi, dan dalam meningkatkan sikap ilmiah. Pembelajaran di kelas membutuhkan perlakuan yang bervariasi dalam menjamin kualitas proses belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Udiani, Marhaeni, & Arnyana (2017) bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Matematika siswa. Dengan demikian penelitian ini terfokus pada penerapan metode inkuiri terbimbing untuk meningkatkan pemahaman siswa serta hasil peningkatan pemahaman terhadap materi penjumlahan pecahan dengan metode inkuiri terbimbing untuk siswa tunarungu kelas V di SLB Negeri Talun.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian pembelajaran dilaksanakan di SLB Negeri Talun Blitar. Adapun waktu penelitian pembelajaran dilakukan pada semester ganjil tahun 2021/2022 dan dibagi dalam dua siklus. Siklus I pada tanggal 20 -21 September 2021 sedangkan Siklus II pada tanggal 27 - 28 September 2021 dan disesuaikan dengan jadwal pelajaran di sekolah. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V Tunarungu SLB Negeri Talun, Kabupaten Blitar, dengan jumlah 3 siswa yang bernama Dewiana, Bagaswara, dan Enjang.

Desain penelitian menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Masing – masing siklus dilaksanakan dalam empat tahap , yaitu (1) *Plan* (Perencanaan), (2) *Action* (Pelaksanaan), (3) *Observe* (Pengamatan), dan (4) *Reflect* (Refleksi). Prosedur penelitian tindakan kelas pada siklus I ialah sebagai berikut (1) Tahap *Plan* (Perencanaan), hal – hal yang perlu dilakukan antara lain : *Pertama*, menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk observasi proses pembelajaran. *Kedua*, mempersiapkan daftar pengamatan sebagai acuan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa dalam mengikuti materi Matematika serta menyiapkan bahan penelitian dan menyiapkan tes di akhir pelajaran yang dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa. *Ketiga*, menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing yang disesuaikan dengan pokok bahasan yang akan diajarkan. (2) Tahap *Action* (Pelaksanaan), *Pertama*, dilakukan melalui prosedur penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi; *Kedua*, saat pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru dan dibantu oleh teman sejawat sebagai observer. *Ketiga*, Observer bertugas sebagai pengamat yang memantau jalannya proses pembelajaran yang hasilnya berupa catatan data kegiatan pembelajaran. *Keempat*, menerapkan langkah-langkah

pembelajaran sesuai dengan pokok bahasan yang akan diajarkan, (3) Tahap *Observe* (Pengamatan), hal – hal yang perlu dilakukan antara lain : *Pertama*, pada waktu peneliti melakukan penelitian dibantu oleh teman sejawat untuk melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi/pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung guna mengetahui sejauh mana data hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberi tindakan. *Kedua*, untuk mengetahui perkembangan hasil belajar, siswa diberi angket hasil belajar pada awal kegiatan sebelum melakukan tindakan. Setelah itu, lembar jawaban observasi hasil belajar dibawa oleh peneliti untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa melalui tes yang diberikan setiap akhir siklus. (4) Tahap *Reflect* (Refleksi), hal – hal yang perlu dilakukan antara lain : dilakukan analisis pada tindakan I dari hasil observasi. Kemudian, dilanjutkan dengan refleksi untuk mengetahui atau menemukan kekuatan dan kelemahan metode *Problem Solving* yang dilakukan bersama teman sejawat dan itu semua masih perlu dilakukan tindakan selanjutnya.

Sedangkan, prosedur penelitian tindakan kelas pada siklus II ialah sebagai berikut (1) Tahap *Plan* (Perencanaan), hal – hal yang perlu dilakukan antara lain : *Pertama*, rencana tindakan kelas siklus II disusun berdasarkan hasil analisis dan refleksi selama siklus I. Pada siklus II guru menyampaikan materi dengan metode pembelajaran *Problem Solving* dengan menggunakan media-media pendukung. *Kedua*, mempersiapkan daftar pengamatan sebagai acuan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa dalam mengikuti materi matematika serta menyiapkan bahan penelitian serta menyiapkan tes di akhir pelajaran yang dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa. *Ketiga*, menyusun langkah-langkah pembelajaran berbasis inkuiri tertimbang dengan menggunakan media-media pendukung. (2) Tahap *Action* (Pelaksanaan), hal – hal yang perlu dilakukan antara lain : *Pertama*, tindakan pada siklus II disusun berdasarkan refleksi dari hasil tindakan pertama. Hasil analisis data pada siklus I tersebut digunakan sebagai acuan refleksi untuk menentukan rencana tindakan tahap ke II dengan mengadakan beberapa perbaikan dari rencana tahap pertama. *Kedua*, pada siklus II ini lebih banyak memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan kemampuan mengenal pecahan dengan KPK. Pada saat pelaksanaan tindakan ini didapat hasil rekaman data tentang kegiatan pembelajaran. (3) Tahap *Observe* (Pengamatan), hal – hal yang harus dilakukan antara lain ialah pengisian lembar observasi hasil belajar siswa melalui tes yang diberikan setiap akhir siklus. Hal ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa. (4) Tahap *Reflect* (Refleksi), dari hasil observasi, dilakukan analisis pada tindakan II. Kemudian, dilanjutkan dengan refleksi untuk mengetahui atau menemukan kekuatan dan kelemahan berbasis terbimbing yang dilakukan sebelumnya masih perlu dilakukan tindakan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

a. Perencanaan

Tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 20 s.d 21 September 2021. Waktu yang dibutuhkan yaitu dua pertemuan, masing-masing dua jam pelajaran (2 x 35 menit). Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I ini sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) I, yang disusun dengan langkah-langkah pembelajaran yang meliputi: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Observasi dilaksanakan bersama proses pembelajaran melalui lembar pengamatan yang meliputi, aktifitas siswa, pengembangan materi, motivasi siswa dalam kegaitan pembelajaran, proses pembelajaran, serta hasil pembelajaran melalui tes akhir.

Pada pertemuan I Siklus I, pelaksanaan observasi partisipasi siswa dalam pembelajaran Materi bahasa Indonesia kelas V tentang penjumlahan pecahan, hanya 1 siswa dengan kategori aktif dan 2 siswa yang pasif. Sehingga, prosentase keaktifan siswa masih sebesar 33 %.

Sedangkan, pada pertemuan II Siklus II, pelaksanaan observasi partisipasi siswa dalam pembelajaran materi matematika kelas V tentang Kemampuan Mengenal Kalimat melalui Alat Peraga Pelpoka , terdapat 2 siswa dengan kategori aktif dan 1 siswa dengan kategori pasif. Sehingga, prosentase keaktifan siswa sebesar 66%. Dengan demikian rata-rata minat belajar siswa pada Siklus II sebesar **66%**.

Tabel 1. Minat Belajar Kelas V Siklus I

	Pertemuan I		Pertemuan II	
	Aktif	Pasif	Aktif	Pasif
Jumlah	1	2	2	1
Prosentase	33%	66%	66%	33%

Data hasil belajar pada kegiatan siklus I yang diambil kepada siswa di akhir kegiatan Siklus I. Secara terperinci hasil belajar materi matematika pada materi Penjumlahan pecahan dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Belajar Kelas V Siklus I

No.	Rentang	Jumlah siswa
1.	90-100	0
2.	80-89	1
3.	70-79	0
4.	60-69	1
5.	50-59	1
6.	0-49	0

$$\text{Ketuntasan kelas} = \frac{\text{jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Total Siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan kelas} = \frac{1}{3} \times 100 \% = 33\%$$

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Kelebihan
 - a) Metode inkuiri terbimbing yang diterapkan dalam pelajaran matematika dapat meningkatkan pemahaman siswa. Metode ini dapat diterapkan dalam mengurangi metode konvensional atau ceramah yang sering digunakan selama ini.
 - b) Ketuntasan hasil belajar mengalami peningkatan dari **0%** (sebelum siklus) menjadi **33 %** (setelah siklus I).
 - c) Prosentase minat belajar juga mengalami peningkatan dari **33%** menjadi **66%**.
- 2) Kelemahan:
 - a) Pada siklus I masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan bahwa kemampuan siswa dalam memahami penjumlahan pecahan melalui model berbasis inkuiri terbimbing melalui bahan ajar matematika.
 - b) Sekalipun ketuntasan minat dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelum siklus dengan setelah siklus I, namun belum mencapai ketuntasan yaitu 70,00%.
- 3) Faktor Yang Menyebabkan:
 - a) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - b) Guru kurang baik dalam pemanfaatan media pembelajaran.
 - c) Siswa juga kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

- 4) Alasan Tindakan Perbaikan:
 - a) Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikan belum mencapai ketuntasan, yaitu 66,00%.
 - b) Penerapan model berbasis inkuiri terbimbing melalui bahan ajar matematika pada siklus I kurang maksimal dalam memotivasi siswa.

Siklus II

a. Perencanaan

Tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 27 – 28 September 2021. Waktu yang dibutuhkan yaitu dua pertemuan dan masing-masing dua jam pelajaran (2 x 35 menit). Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II ini sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) II yang disusun dengan langkah-langkah pembelajaran yang meliputi: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Observasi dilaksanakan bersama proses pembelajaran melalui lembar pengamatan yang meliputi, aktifitas siswa, pengembangan materi, motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, proses pembelajaran, serta hasil pembelajaran melalui tes akhir. Pada siklus II ini peneliti berusaha untuk memperbaiki kekurangan dan kelemahan pada siklus I.

Pada pertemuan I Siklus II, pelaksanaan observasi partisipasi siswa dalam pembelajaran Materi Bahasa Indonesia kelas V tentang Kemampuan Mengenal urutan kalimat ialah sebagai berikut 2 siswa masuk dalam kategori aktif dan 1 siswa masuk dalam kategori pasif. Sehingga, prosentase keaktifan siswa sebesar 66%.

Sedangkan, pada pertemuan II Siklus II, pelaksanaan observasi partisipasi siswa dalam pembelajaran Materi Matematika kelas V tentang Kemampuan Mengenal penjumlahan pecahan, termasuk dalam kategori aktif dan tidak ada siswa yang pasif. Sehingga, prosentase keaktifan siswa sebesar 100%. Dengan demikian rata-rata minat belajar siswa pada Siklus II sebesar **100%**.

Tabel 3. Minat Belajar Kelas V Siklus II

	Pertemuan I		Pertemuan II	
	Aktif	Pasif	Aktif	Pasif
Jumlah	2	1	3	0
Prosentase	66%	33%	100%	0%

Secara terperinci hasil belajar Matematika materi Kemampuan penjumlahan pecahan pada kegiatan Siklus II dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Belajar Kelas V Siklus II

No.	Rentang	Jumlah siswa
1.	90-100	1
2.	80-89	1
3.	70-79	1
4.	60-69	0
5.	50-59	0
6.	0-49	0

$$\text{Ketuntasan kelas} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas} \times 100\%}{\text{Jumlah Total Siswa}}$$

$$\text{Ketuntasan kelas} = \frac{3}{3} \times 100\% = \mathbf{100\%}$$

c. Refleksi

Dengan melihat tabel dan grafik minat serta hasil belajar di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar pada siklus II mengenai kemampuan penjumlahan pecahan dengan model

berbasis inkuiri terbimbing mengalami peningkatan yang cukup pesat yaitu semua siswa (100%) sudah berhasil. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal, siswa telah tuntas. Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM lebih besar dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 100%. Prosentase partisipasi juga sebesar 100%, artinya pada Siklus II ini partisipasi kategori sangat aktif.

Adapun perbandingan antara kedua Siklus di atas, baik hasil belajar maupun tingkat minat belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Perbandingan Minat Belajar Siklus I dan II

Kategori	Rata-Rata Siklus I	Rata-Rata Siklus II
Aktif	50%	83%
Pasif	50%	33%
Peningkatan Partisipasi Belajar Siswa	$83\% - 33\% = 50\%$	

Tabel 6. Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan II

Kategori	Siklus I/Prosentase		Siklus II/Prosentase	
Tuntas	2	66%	3	100%
Belum Tuntas	1	33%	0	0%
Peningkatan Hasil Belajar Siswa	$100\% - 66\% = 34\%$.			

KESIMPULAN

Dari Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan – kesimpulan ialah sebagai berikut.

1. Penerapan bahan ajar matematika melalui model berbasis inkuiri mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan minat belajar siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan prosentase minat belajar siswa dari Siklus I sebesar 33 % menjadi 100 % pada Siklus II. Artinya, pada Siklus II minat belajar kategori sangat aktif karena dari Siklus I ke Siklus II ada peningkatan minat belajar sebesar 67 %.
2. Hasil belajar materi Matematika, materi penjumlahan pecahan Kelas V Tunarungu SLB Negeri Talun, Kabupaten Blitar mengalami peningkatan pemahaman dengan menerapkan model berbasis inkuiri terbimbing. Hal ini dapat dilihat pada Siklus I pertemuan II, dari 3 siswa yang tuntas sebanyak 2 siswa (66%) dan yang belum tuntas hanya sebanyak 1 siswa (33%). Sedangkan pada Siklus II, siswa sudah semuanya tuntas (100%). Peningkatan hasil belajar dari Siklus I ke Siklus II sebesar 66 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Dwi. (2010). *Pengembangan Bahan Ajar Matematika Untuk SMPLB/ B Kelas IX Berdasarkan Standar Isi*. Yogyakarta: UNY
- Irmawati Choirul. (2013). *Pengaruh Metode Kolaborasi Inquiry Terbimbing dan Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTsN Bandung Tulungagung*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri: tidak diterbitkan
- Chomsin S. Widodo dan Jasmadi. (2008). *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo.
- Delphie, Bandi (2007). *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Dimiyati. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Meidawati, Yenny. (2014). *Pengaruh pendekatan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP*. Jurnal Pendidikan dan Keguruan. 1(2), Hlm. 1-10
- Shadiq, Fadjar. (2014). *Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Graha Ilmu.